

**PEMBELAJARAN MUSIK NUSANTARA SMP PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**SUARNI
2010/18297**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

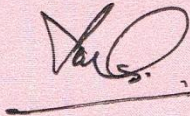
SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan
Laboratorium UNP Padang
Nama : Suarni
NIM/TM : 18297/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2015

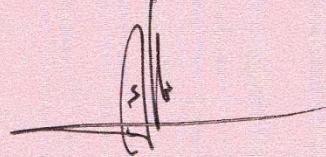
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



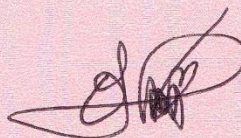
Drs. Syahrel, M. Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

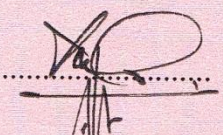
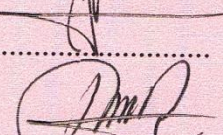
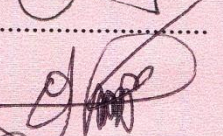
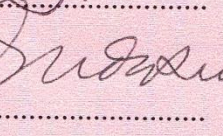
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan
Laboratorium UNP Padang
Nama : Suarni
NIM/TM : 18297/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	2 
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	3 
4. Anggota	: Sycilendra, S.Kar., M.Hum.	4 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suarni
NIM/TM : 18297/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeildendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Suarni
NIM/TM. 18297/2010

ABSTRAK

Suarni (2015). Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan sebagai perangkat penelitian untuk meneliti masalah dalam pelaksanaan pembelajaran musik nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan didukung oleh wawancara kepada beberapa reesponden. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan rumus presentase (secara manual). Maka, variable penelitian yang digunakan yaitu satu variable yang mana tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran musik di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA – VIIIG di SMP Pembangunan Lagoratorium UNP Padang dengan jumlah siswa 228 orang. Tingkat pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu 15%. Mengingat populasi yang begitu besar, maka akan dilakukan penarikan sampel, sehingga sampel yang diambil yaitu kelas VIIID dan VIIIE.

Berdasarkan data yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dapat dikategorikan **Kurang Baik** karena dalam pernyataan pemahaman tentang musik nusantaradimana 13 siswa (38.23%) siswa menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 10 siswa (29.41%) Setuju (S) dengan adanya pemahaman terhadap pembelajaran Musik Nusantara, sedangkan 8 siswa (23.53%) siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS), dan (TS) Tidak Setuju 3 siswa (8.82%). Dan menurut tingkat capaian yaitu 63.01 mengacuh pada Kategori **Kurang**.

Kata Kunci : Pembelajaran Musik Nusantara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dan penulis ucapkan terimah kasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II. Selain itu juga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Syahrel, M,Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas dorongan dan ketulusan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Irdhan E.D. putra, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu penulisan dalam memberikan dorongan dan bimbingan hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang menyetujui penulisan skripsi ini dan Afifah Asrianti, S.Sn.,MA
4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, selaku Pembimbingan Akademik
5. Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh Guru dan Siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan

7. Teristimewa Ayahanda, Ibunda dan tercinta yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupanku. Begitu juga kakak-abangku terima kasih atas semua kasih sayang, dorongan dan semangat yang diberikan kepada ku.

Untuk semua itu, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih. Semoga segala kebaikan, bantuan, dukungan dan do'a serta kasih sayang yang telah diberikan dapat menjadi ibadah dan diberi balasan yang setimpal oleh-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumah begitu sempurna. Untuk itu kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khasanah Ilmu pengetahuan terutama guru Pendidikan Seni Budaya (Seni Musik).

Padang, 15 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Seni Musik.....	12
3. Vokal.....	13
4. Musik Nusantara	14
5. Metode Pembelajaran.....	15
6. Media Pembelajaran.....	15
7. Partitur.....	16
C. Kerangka Konseptual	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel Penelitian	19
D. Jenis dan Sumber Data	19
E. Instrumen Penelitian	20

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	22
B. Deskripsi Data.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penyebaran Populasi Penelitian.....	18
Tabel 2	Nama-Nama Staf Pengajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP	25
Tabel 3	Nama-Nama Staf Tata Usaha di SMP Pembangunan Laboratorium UNP	26
Tabel 4	Data Siswa Dalam 4 (empat) Tahun Terakhir	26
Tabel 5	Sarana dan Prasarana di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ..	27
Tabel 6	Jumlah Skor Tentang Pemahaman siswa Terhadap Pembelajaran Musik Nusantara, Metode, Kurikulum di SMP Pembangunan Laboratorium UNP	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	17
Gambar 2	SMP Pembangunan Laboratorium UNP	24
Gambar 3	SMP Pembangunan Laboratoruim UNP	37
Gambar 4	SMP Pembangunan Laboratoruim UNP	38
Gambar 5	SMP Pembangunan Laboratoruim UNP	41
Gambar 6	SMP Pembangunan Laboratoruim UNP	43
Gambar 7	Pemahaman siswa Terhadap Pembelajaran Musik Nusantara	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian	54
Lampiran 2	Daftar Nama Kelas VIII D dan VIII E SMP Pembangunan Laboratorium UNP	56
Lampiran 3	Tabulasi Angket.....	57
Lampiran 4	Foto Dokumentasi	58
Lampiran 5	Biodata Guru	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Oemar Hamalik (2013:79) dalam Proses Belajar Mengajar, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memenuhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang mungkin untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang diwujudkan dengan adanya interaksi belajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan tanpa adanya kurikulum yang

tersusun dengan baik, maka proses belajar mengajar pun tak terarah dan tidak akan tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum ini dapat memudahkan pendidikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswanya. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar mengajar melainkan sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang bervariasi, salah satu materi pelajaran yang bervariasi adalah pembelajaran seni budaya.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Budaya merupakan hasil dari cita budi pekerti manusia yang senantiasa berkembang dari suatu generasi berikutnya. Salah satu bagian dari kebudayaan itu adalah kesenian, baik itu tari, musik, teater, lukis, patung dan sebagainya. Adapun kesenian dengan semua cabangnya itu akan mengarahkan manusia itu memiliki rasa estetika dan etika dalam hidupnya.

Musik sebagai bagian dari kebudayaan tentunya juga mempunyai andil yang besar dalam proses pematangan diri manusia khususnya dari sisi keteraturan, kehalusan dan ketajaman perasaan. Karena pada hakekatnya musik memiliki irama yang teratur, nuansa bunyi yang halus dan menyentau kalbu, serta aspek-aspek lainnya yang pada intinya membuat

manusia itu matang dalam berbuat dan bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat.

Dalam pembelajaran musik khususnya musik nusantara siswa tidak hanya duduk, mendengarkan dan kemudian bertanya hingga jam proses belajar mengajar selesai, dilakukan secara berkelanjutan. Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan menjadikan guru yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Karena itu siswa hanya mendengarkan guru menerangkan mata pelajaran, dilanjutkan bertanya hal yang tidak dimengerti oleh siswa dalam waktu terbatas. Sehingga sangat sedikit peluang siswa untuk bertanya dan mendapatkan jawaban yang tepat, mudah dimengerti dan sesuai yang diinginkan. Dengan metode ini siswa menjadi jenuh, hal itu dikarenakan guru kurang menguasai materi ajar yang telah direncanakan.

Selanjutnya metode lain yang digunakan yaitu metode latihan, dimana siswa disuruh mengerjakan latihan yang ada dibuku lembar kerja siswa (LKS) yang telah dimiliki oleh siswa. Lembar kerja dikerjakan oleh siswa, kemudian dikumpulkan akan tetapi banyak siswa kurang mengerti. Kegiatan ini dapat disimpulkan guru, dengan hasil penilaian dari tugas. Sedangkan siswa tidak mengerti dengan apa yang akan dikerjakan. Seharusnya kegiatan ini dilakukan ketika materi yang dibahas sudah selesai atau dijadikan pelajaran (PR) sehingga selain belajar disekolah yang dituntun oleh guru siswa juga bisa belajar otodidak dengan panduan buku ajar. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk belajar mandiri untuk menyelesaikan masalah yang ada pada tugas yang ada dibuku dan lembar kerja siswa.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru juga mengalami beberapa masalah yaitu, keterbatasan waktu dalam bidang studi seni budaya yang hanya disediakan 2 jam/minggu. Waktu yang tersedia ini sebenarnya tidak mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran musik. Hal ini dilihat dari materi musik nusantara yang diajarkan kemudian ditambah lagi dengan praktek. Hal tersebut tidak memungkinkan terselesaikan dengan waktu 2 jam. Sehingga terkadang harus mendahulukan materi secara teori kemudian minggu yang berikutnya materi secara praktek. Umumnya siswa lupa dengan materi yang diajarkan minggu lalu. Dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang singkat ini lah guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan waktu 2 jam materi secara teori dan praktek harus diimbangi walaupun hasilnya kurang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran seni musik nusantara tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Jika tidak terpenuhi akibatnya proses pelaksanaan proses belajar mengajar dan kreatifitas siswa menjadi terhambat.

Disekolah tersebut masih ada guru yang tidak profesional sehingga kualitas siswa dalam memahami lagu maupun musik nusantara sangat lah minim. Hal ini dilihat ketika mengajar guru hanya sekedar mengajar materi yang direncanakan, tetapi tidak memperhatikan siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan. Saat itu siswa diam saja tanpa ada yang mengajukan pertanyaan siswa dianggap sudah mengerti dan paham akan materi yang telah disampaikan, dalam hal ini sebagian siswa tidak bertanya

karena memahami dan bisa jadi siswa tidak bertanya karena mereka belum memahami. Dengan begitu inisiatif guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk selalu memotivasi siswa untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran musik/lagu nusantara tidak terkesan membosankan.

Dalam pembelajaran musik nusantara, siswa mempraktekan lagu-lagu nusantara. Pada dasarnya diantara kedua notasi musik yaitu notasi balok dan notasi angka, siswa lebih cenderung menyanyikan sebuah lagu nusantara dengan notasi angka dibandingkan dengan notasi balok. Misalnya saja saat menyanyikan lagu nusantara menggunakan media pianika, dalam hal ini kita bisa melihat siswa lebih senang menggunakan notasi angka dibandingkan dengan notasi balok dengan alasan kebiasaan dari semula lebih mudah dihafal dan mudah dimengerti khususnya ketika praktek lagu nusantara.

Ketika siswa diminta menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang mereka mainkan, siswa tidak dapat menjelaskan, karena mereka memainkan alat musik hanya menggunakan filing atau sistem menghafal. Sebaiknya hal ini tidak boleh dilakukan, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Maka dari itu siswa harus bisa menjelaskan dan bertanggung jawabkan apa yang mereka mainkan.

Mencermati perkembangan pembelajaran seni musik, di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, sebagaimana yang telah peneliti utarakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas terdapat lima identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni musik nusantara yang kurang optimal.
2. Guru yang lebih meningkatkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman konsep.
3. Kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik.
4. Kurangnya sarana dan prasarana disekolah.
5. Guru tidak mengoptimalkan penggunaan media yang sangat memungkinkan peserta didik cepat memahami materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

D. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai pengalaman dan menambah wawasan pembelajaran seni musik nusantara.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi seni musik di Sekolah Menengah Pertama khususnya guru di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya khususnya dalam ketrampilan praktek membaca partitur berbantu media pianika.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber tambahan 1 bagi penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian dalam objek yang sama.
4. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjut, khususnya jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya yang dilakukan oleh:

1. Ira Sri yunita (2013) dengan judul “pembelajaran musik nusantara (lagu-lagu nusantara) berbantu media pianika di SMP Negeri 1 basa ampek balai kabupaten pesisir selatan” pada penelitian ini pembelajaran seni musik nusantara belum efektif, karena guru tidak mengoptimalkan penggunaan media yang disebabkan oleh keterbatasan waktu.
2. Reza Olivia (2012) dengan judul “Meningkatkan motivasi siswa belajar musik daerah setempat dengan menerapkan cooperative learning tipe group investigation di SMP Negeri 3 Bukittinggi”. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran musik daerah setempat, dikarenakan metode yang digunakan belum efektif.
3. Delvia mona (2009) dengan judul “Kemampuan guru dalam pembelajaran seni budaya (Musik)”. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran seni musik, disebabkan kurangnya buku sumber dan buku penunjang kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak biasa dinisbahkan ke temporary body states (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan. Menurut Thorndike (dalam Asri Budiningsih, 2012:21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Watson (dalam Asri budiningsih, 2012:22) menurutnya, belajar adalah proses interaksi anantara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.

Belajar (*learning*) adalah salah satu topik paling penting dalam psikologi dewasa ini, namun konsepnya sulit didefinisikan. Untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan yaitu melalui pengalaman atau sekolah (*studi*). Menurut Kimble (dalam Hergenhahn dan Olson, 2008:2-3), mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam beavioral potentiality (*potensi behavioral*) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktek yang diperkuat).

Pertama, belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku; dengan kata lain, hasil dari pembelajarn harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Setelah menjalani proses belajar, pembelajaran (learner) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa mereka lakukan sebelum mereka belajar. **Kedua**, perubahan behavioral ini *relatif permanen*; artinya, hanya sementara dan tidak menetap. **Ketiga**, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah belajar selesai. Kendati ada potensi untuk bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung. **Keempat**, perubahan perilaku (atau potensi behavioral) berasal dari pengalaman atau praktik (latihan). **Kelima**, pengalaman, atau praktik, harus diperkuat; hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.

Psikologi telah menjadi ilmu behavioral dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sebuah ilmu pengetahuan atau sains membutuhkan pokok persoalan yang dapat diamati, dapat diukur, dan dalam ilmu psikologi, pokok persoalan itu adalah perilaku. Jadi, apa pun yang kita pelajari dalam psikologi harus diekspresikan melalui perilaku, tetapi ini bukan berarti belajar sebuah perilaku. Kita belajar perilaku sehingga kita bisa mengambil kesimpulan mengenai proses yang diyakini merupakan sebab dari suatu perubahan perilaku yang kita lihat. Berikut menurut B. F. Skinner (dalam Hergenhahn dan

Olson, 2008:4) adalah satu- satunya teori yang berbeda pendapat dalam hal ini. Menurut Skinner, perubahan perilaku merupakan proses belajar itu sendiri dan tak perlu lagi ada proses lain yang harus disimpulkan. Jadi, kecuali penganut Skinnerian, kebanyakan teoretisi belajar memandang belajar sebagai sebuah proses yang memperantarai perilaku. Menurut mereka, belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku.

b. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan ketentuan utama keberhasilan pendidikan. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi pembelajran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2011:61). Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seserang guru/pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik dan bahan ajar atau materi ajar yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu a). Belajar (*learning*) dan b). Mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya sering disebut istilah pembelajaran.

Hakikat pembelajaran adalah hubungan aktivitas secara interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan pembelajaran lainnya untuk menuju ke arah perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar sebagai proses mental dan emosional siswa dalam mencapai kemajuan, maka guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga dapat dicapai kemajuan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Pembelajaran Seni Musik

Seni musik merupakan rangkaian bunyi yang didengar dan dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Selain itu musik juga memberikan rasa puas bagi

yang mendengarkan karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyian tersebut.

Menurut Pono Banoe (2003:288) dalam Kamus Musik, musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami manusia. Pembelajaran tentang musik adalah pengajaran tentang bunyi, yang mempunyai unsur-unsur yang penting dalam pengajaran seni musik unsur-unsur tersebut adalah irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Sejak zaman prasejarah, manusia sudah mengenal dan menggunakan suara dan bunyi-bunyian sebagai tanda yang disepakati untuk berkomunikasi dengan kelompok masyarakatnya. Musik oleh manusia dijadikan media untuk mengungkapkan atau mengkspresikan gejolak jiwa, perasaan, atau kegalauan yang terpendam dalam hati.

3. Vokal

Menurut Hana Sri Mujilah (2010:96) dalam Teori Musik, vokal adalah bunyi yang dihasilkan oleh pita suara manusia. Suara manusia dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu suara anak-anak, dan suara dewasa. Pengelompokan suara anak-anak, hanya dibedakan dengan suara tinggi, suara sedang, dan suara rendah. Sedangkan suara dewasa, dikelompokkan berdasarkan jebis kelamin, yaitu: Suara wanita (sopran,mezzosopran,alto), suara pria (tenor,bariton,bas).

Penyampaian teori dalam pembelajaran bernyanyi tidak terpisah satu dengan yang lain, maksudnya teori yang disampaikan tidak berdiri sendiri.

Tetapi menyampaikan teori tergabung ke dalam praktik bernyanyi itu sendiri. Dengan kata lain teori yang diberikan membaaur dengan praktik bernyanyi yang dilakukan siswa.

4. Musik Nusantara

Musik Nusantara adalah musik yang berkembang diseluruh wilayah kepulauan dan merupak kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Pembelajaran musik nusantara sangat berperan dalam pembentukan berfikir kreatif, sebagai media pendidikan lagu-lagu dan musik nusantara harus dapat menanamkan jiwa dan budi pekerti yang luhur.

Musik merupakan salah satu hiburan bagi manusia. Dengan musik perasaan menjadi tenang dan damai. Sejak zaman dahulu musik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, tidak terkecuali di tanah Papua. Wilayah Papua adalah salah satu daerah yang memiliki musik yang unik. Klasifikasi alat musik menurut Syeilendra (2000:4) dalam Buku Ajaran Musik Tradisi digolongkan menjadi empat jenis yaitu:

- a. Cordophone, yaitu: sebagai pengantar utama bunyi adalah yang dihasilkan oleh senar atau dawai yang diregang.
- b. Aerophone, yaitu: satuan udara dalam alat yang menghasilkan bunyi.
- c. Idiophone, yaitu badan alat yang bergetar menghasilkan bunyi.
- d. Membranophone, yaitu: kulit atau selaput tipis yang diregang yang menghasilkan bunyi.

5. Metode Pembelajaran

Menurut Suyono (2012:19) dalam Belajar dan Pembelajaran, metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

6. Media Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim (2013:7) dalam Media Komunikasi Pendidikan, Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

- a. Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

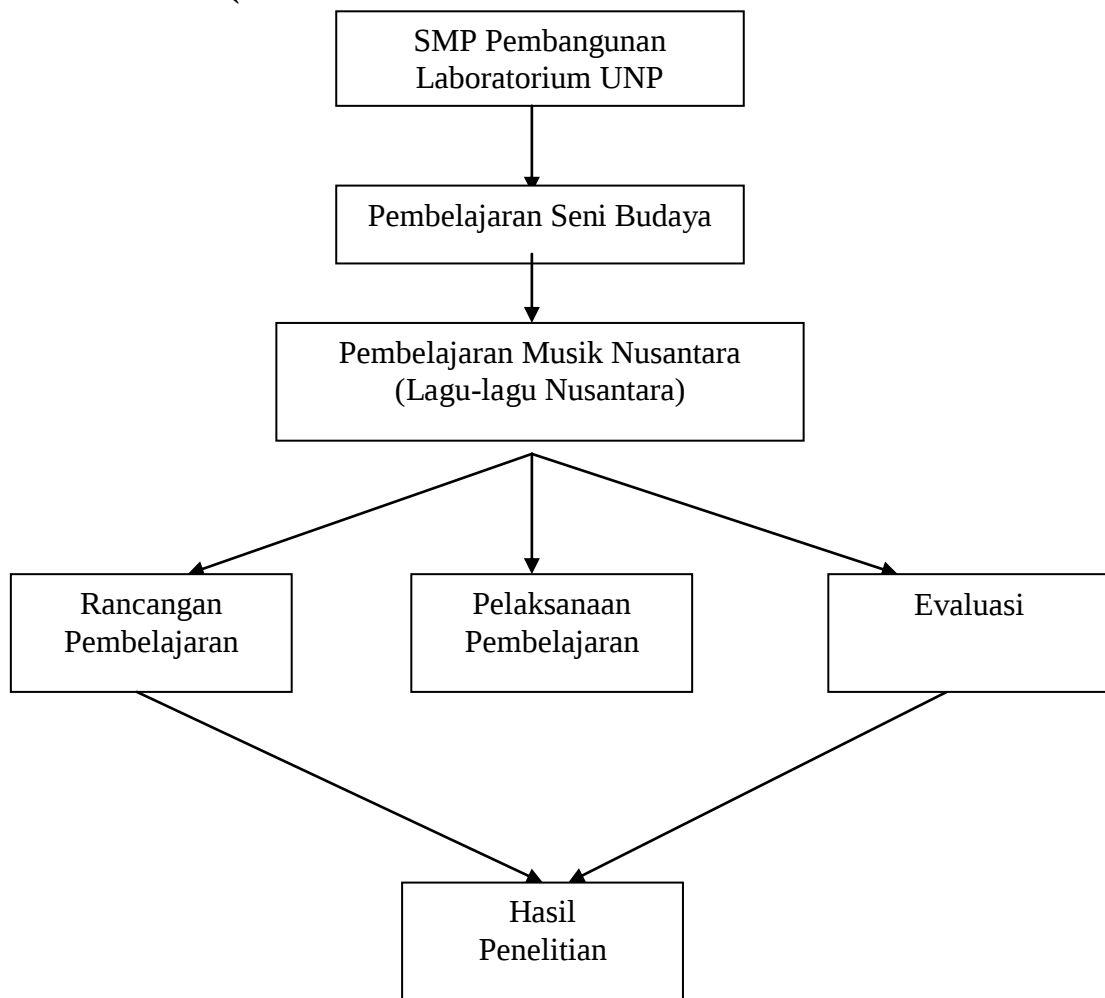
- b. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

7. Partitur

Menurut Pono Banoe (2003:325) dalam Kamus Musik Partitur adalah himpunan partisi musik dalam lembar aransemen, digunakan oleh dirigen saat melatih atau pemimpin orkes. Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not (walaupun kadang istilah nada dan not saling dipertukarkan penggunaannya). Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (*ritme*) digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat dijabarkan kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat didimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Musik Nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dapat dikategorikan **Kurang Baik** karena dalam pernyataan pemahaman tentang musik nusantaradimana 13 siswa (38.23%) siswa menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 10 siswa (29.41%) Setuju (S) dengan adanya pemahaman terhadap pembelajaran Musik Nusantara, sedangkan 8 siswa (23.53%) siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS), dan (TS) Tidak Setuju 3 siswa (8.82%).

Minat siswa terhadap musik nusantara sangat kurang, karena beberapa hal seperti, fasilitas alat musik nusantara dari sekolah yang kurang memadai, inisatif guru yang sangat kurang dalam mempersiapkan pembelajaran musik nusantara karena guru tersebut bukan dari bidang musik melainkan bidang tari. Keterbatasan waktu dalam pembelajran praktek musik. Dan minat siswa sendiri yang sudah kurang terhadap musik nusantara karena perkembangan zaman seperti, mereka beranggapan musik nusantara adalah musik kuno, tidak menarik, tidak gaul, membosankan dan musik nusantara diperuntukan untuk golongan orang tua. Oleh sebab itu, musik nusantara belum bisa diterima oleh

siswa itu sendiri. Disamping itu, musik nusantara mengandung nilai-nilai budaya yang kaya akan ciri khas suatu daerah tertentu. Dan seharusnya nilai plus jika diantara siswa bisa memainkan alat musik tradisi yang berasal bukan dari tempat tinggal kita. Sedangkan siswa lebih tertarik pada musik modern atau musik Modern atau pun K-POP Korea dimana musik modern tersebut mencerminkan kehidupan sehari-hari setiap individu siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut.

1. Kepada guru Seni Budaya, untuk dapat meningkatkan lagi keterampilannya dalam menyampaikan materi terutama musik nusantara di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.
2. Diharapkan kepada guru seni budaya, hendaknya dapat menerapkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas.
3. Diharapkan kepada siswa, untuk dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam mempelajari musik nusantara.
4. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran musik nusantara.